



## Studi Kasus

# Efektifitas Bubuk Kayu Manis Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien Arthritis Gout

Hendrik Hidayatullah<sup>1</sup>, Sri Rejeki<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

- Submit 7 Oktober 2021
- Diterima 9 Agustus 2022
- Diterbitkan 20 Agustus 2022

#### Kata kunci:

Arthritis gout; Nyeri; Metabolik

### Abstrak

*Arthritis gout* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia berdasarkan diagnose tenaga kesehatan sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita perempuan juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan laki-laki (6,13%). Tujuan dari penerapan ini adalah mengetahui tingkat efektifitas bubuk kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *arthritis gout* di wilayah Kuningan Jawa Barat. Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan. Responden adalah 2 responden penderita asam urat dan dikelola selama 7 hari dengan pemberian tindakan keperawatan berupa terapi bubuk kayu manis dengan frekuensi 1 kali/hari selama 15-20 menit. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan metode asuhan keperawatan. Alat pengumpulan data meliputi alat untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS). Hasil studi menunjukkan bahwa ada penurunan skala nyeri pada klien *arthritis gout* sebelum dan sesudah dilakukan terapi bubuk kayu manis, baik pada responden pertama maupun responden kedua. Pemberian terapi bubuk kayu manis efektif menurunkan skala nyeri pada penderita *arthritis gout*.

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi satu di antara masalah kesehatan yang umumnya berkembang lama dan memiliki durasi yang panjang, serta menjadi penyebab kematian. Satu di antara penyakit tidak menular yaitu *arthritis gout* atau masyarakat sering menyebutnya dengan penyakit asam urat (Risksdas, 2018). *Arthritis gout* (asam urat) merupakan penyakit degeneratif dimana tubuh tidak dapat mengontrol asam urat sehingga terjadi penumpukan asam urat yang menyebabkan rasa nyeri pada tulang dan

sendi. Penyakit ini sering dialami oleh sebagian besar lansia (Setiawan & Nur, 2020). *Arthritis Gout* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Asam urat merupakan asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Zat purin adalah zat alami yang merupakan salah satu kelompok struktur kimia pembentukan DNA dan RNA. Sumber utama purin yaitu purin yang diproduksi sendiri oleh tubuh dan purin yang didapatkan dari asupan makanan, atau makanan dari sel hidup seperti tanaman (sayur, buah, dan

Corresponding author:

Hendrik Hidayatullah

hidayatullahhendrik@gmail.com

Ners Muda, Vol 3 No 2, Agustus 2022

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8387>

kacang-kacangan) atau hewan (daging, jeroan, dan ikan sarden) (Niken et al., 2018).

Prevalensi *gout* di dunia menurut World Health Organization (WHO, 2018), mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3 %). Prevalensi *gout* juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2 % dan Amerika Serikat sebesar 3,9 %. Di Korea prevalensi asam urat meningkat dari 3,49 % per 1000 orang pada Tahun 2007 menjadi 7,58 % per 1000 orang pada tahun 2015 (Oroh, 2019).

Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%). Penderita perempuan juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan laki-laki (6,13%) (Riskesdas, 2018). Jawa barat tahun 2018 sebesar 8,86% (52.511 jiwa) yang mengalami *arthritis gout* (Lexy Oktora, 2017).

*Arthritis Gout* disebabkan oleh terjadinya peningkatan kadar senyawa urat di dalam tubuh, eliminasi yang kurang, atau peningkatan asupan purin. Tumpukan asam urat yang sering terjadi yaitu di sekitar sendi dengan membentuk monosodium urate yang dapat mengakibatkan kerusakan lokal pada daerah persendian sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri dan peningkatan suhu lokal. (Hafiza, 2017). Rasa nyeri yang berulang akan berdampak pada terjadinya respon stres yang antara lain berupa kecemasan yang meningkat, denyut jantung, tekanan darah, dan frekuensi napas juga mengalami peningkatan (Saku, 2017).

Ada pula cara untuk menurunkan skala nyeri sendi asam urat dengan melakukan pengobatan farmakologi serta non farmakologi. Pada Terapi farmakologi ini

dengan pemberian obat untuk penurunan nyeri, serta non farmakologi yang bisa digunakan untuk menurunkan skala nyeri antara lain tutorial destruksi ataupun pengalihan perhatian serta kompres. Bubuk kayu manis dapat digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada sendi dengan asam urat disebabkan dampak farmakologis yang ada pada kayu manis di antaranya anti rematik (kurangi nyeri), anti inflamasi (kurangi peradangan), serta analgesik ataupun penghilang rasa sakit. Komponen utama yang tercantum di dalam minyak kayu manis merupakan *cinnamic aldehyde* serta pula ada komponen berisi eugenol, acetueugenol serta aldehida (Umah et al., 2020).

Menurut (Antoni et al., 2020) penggunaan bubuk kayu manis dapat menurunkan skala nyeri. Oleh karena itu penggunaan bubuk kayu manis dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan sebagai salah satu terapi komplementer untuk menurunkan tingkat nyeri.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan pengkajian kepada 2 responden didapatkan 2 responden menderita asam urat dan nyeri dengan skala nyeri 4 (ringan). Perilaku dalam pelaksanaan nyeri asam urat, didapatkan 2 responden hanya dibiarkan saja hanya meluruskan kaki dan mengusap-usap saja.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas bubuk kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *arthritis gout* di wilayah Kuningan.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Pemberian asuhan keperawatan dilakukan pada klien *arthritis gout* dengan jumlah 2 responden. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan metode asuhan



keperawatan. Alat pengumpulan data untuk skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah klien arthritis gout dengan skala nyeri minimal 3 dengan menggunakan NRS, klien kooperatif dengan tindakan. Proses penelitian ini dilakukan pada saat responden muncul rasa nyeri kemudian dilakukan balur kayu manis. Asuhan keperawatan ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari responden dan keluarganya. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnose keperawatan dan intervensi, melakukan implementasi (salah satu terapi yang diberikan adalah balur kayu manis), dan melakukan evaluasi. Balur kayu manis dilakukan selama 7 hari tiap responden dengan pemberian tindakan keperawatan dengan frekuensi 1 kali/hari selama 15-20 menit, alat dan bahan yang digunakan adalah 20 gr serbuk kayu manis, 1 sendok makan, air hangat dengan suhu 45°C, mangkok. Cara pembuatan pasta kayu manis yaitu 20 gram bubuk kayu manis dilarutkan dalam 1 sendok makan air hangat 45°C kemudian dibalurkan pada bagian tubuh yang nyeri di tunggu 15-20 menit. Evaluasi dilakukan pada saat 1 hari paska diberikan balur kayu manis ini, kaji ulang skala nyeri responden setelah diberikan intervensi dan dokumentasikan.

## HASIL

Hasil studi kasus diperoleh setelah dilakukan Asuhan Keperawatan

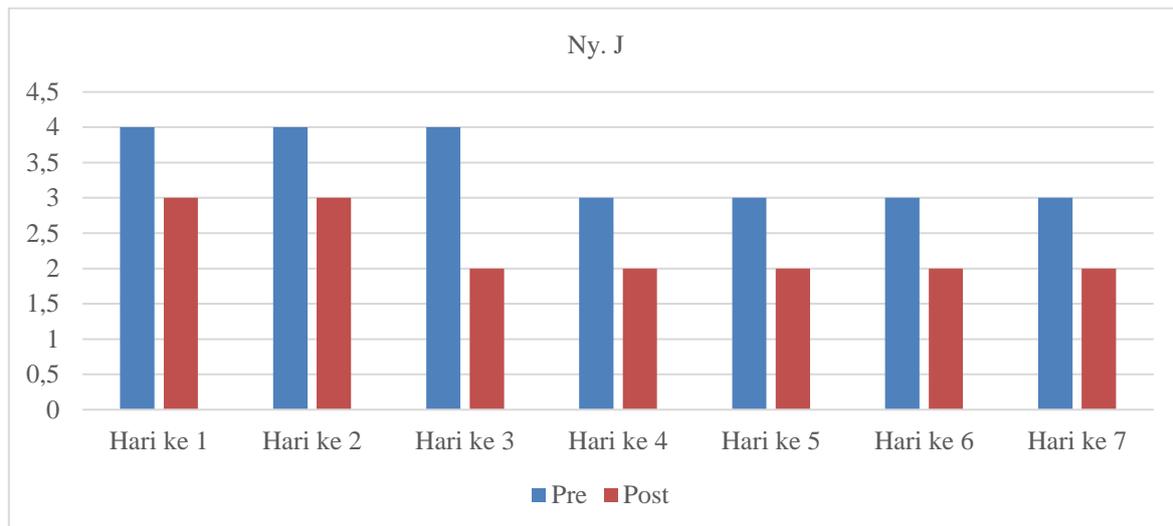
menggunakan terapi bubuk kayu manis dengan masing-masing 7 hari implementasi yang dilakukan terhadap Ny. J dan Ny. N di wilayah Kuningan Jawa Barat.

Hasil pengkajian pada Ny. J usia 76 tahun dengan keluhan mengatakan nyeri dirasakan saat terlalu banyak bergerak (P), nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk (Q), nyeri di daerah sendi kaki (R), skala nyeri 4 (S), nyeri yang dirasakan hilang timbul (T). Pengkajian pada Ny. N usia 63 tahun dengan keluhan nyeri dirasakan saat dibawa banyak berjalan dan kecapean (P), nyeri terasa seperti ditusuk-tusuk (Q), nyeri di daerah sendi kaki (R), skala nyeri 4 (S), nyeri yang dirasakan hilang timbul (T). Diagnosa keperawatan berdasarkan pengkajian di dapatkan fokus diagnosa Nyeri akut (D.0077) (DPP PPNI, 2017). Intervensi yang diberikan pada Ny. J dan Ny. N yaitu Manajemen nyeri (I.08238) dengan implementasi non farmakologi menggunakan terapi bubuk kayu manis (DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa ada penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi bubuk kayu manis data pre-test Ny. J skala nyeri 4 dan Ny. N skala nyeri 4, post-test Ny. J skala nyeri 2 dan Ny. N skala nyeri 2.

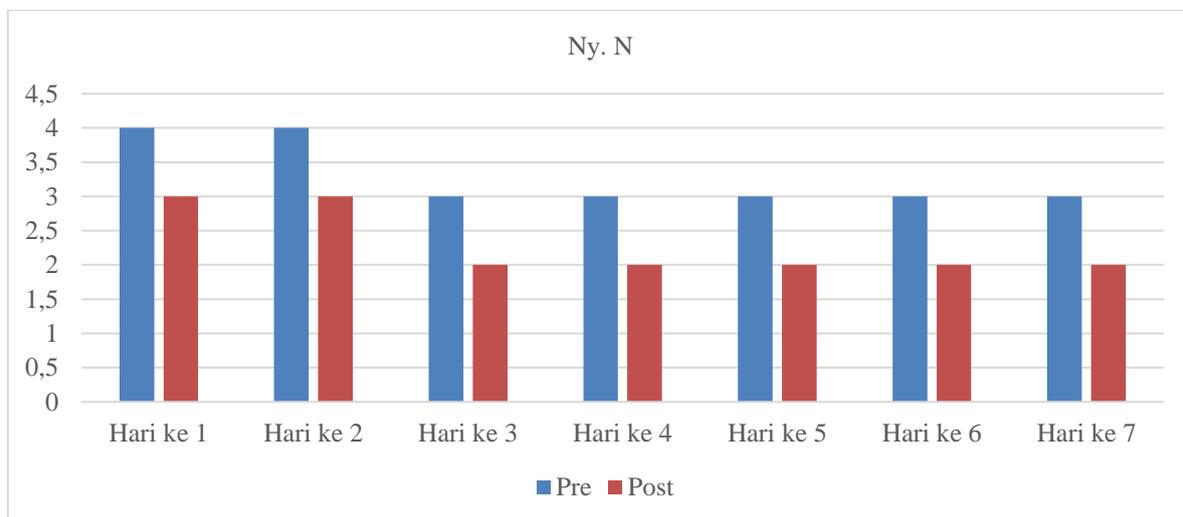
Setelah kedua lansia diberikan implementasi keperawatan terapi bubuk kayu manis. Skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi bubuk kayu manis pada Ny. J dan Ny. N mengalami perubahan.





Gambar 1

Data perbandingan skala nyeri pre dan post aplikasi terapi bubuk kayu manis pada Ny. J



Gambar 2

Data perbandingan skala nyeri pre dan post aplikasi terapi bubuk kayu manis pada Ny. N

## PEMBAHASAN

Hasil pengkajian dari Ny. J 76 tahun dengan gaya hidup jarang berolahraga dengan keluhan nyeri di daerah sendi kaki dengan skala nyeri 4 (ringan) dan setelah diberikan bubuk kayu manis menjadi skala nyeri 2 (ringan). Hasil pengkajian Ny. N 63 tahun dengan gaya hidup jarang berolahraga dengan keluhan nyeri di daerah sendi kaki dengan skala nyeri 4 (ringan) dan setelah diberikan bubuk kayu manis menjadi 2 (ringan). Hasil Penerapan jurnal yang penulis lakukan di wilayah Kuningan pada 2

responden selama 7 hari menunjukkan bahwa terapi bubuk kayu manis efektif menurunkan skala nyeri pada Ny. J dan Ny. N. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan skala nyeri disebabkan karena kayu manis mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung antiinflamasi dan anti rematik yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi. Sesuai dengan penelitian (Niken et al., 2018) bahwa terapi bubuk kayu manis efektif menurunkan skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout*. Sejalan dengan penelitian lain dilakukan oleh (Antoni et al.,



2020) terapi kompres kayu manis sebagai terapi untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *Arthritis Gout*.

Berdasarkan analisis tindakan keperawatan kepada dua responden dengan fokus diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut (D.0077), dengan data subjektif menanyakan masalah yang dihadapi (responden mengatakan skala nyeri 4), dan data objektif klien tampak meringis kesakitan (DPP PPNI, 2017). Skala nyeri pada kedua responden menurun setelah dilakukan balur kayu manis selama 7 hari ditunjukkan melalui hasil dari pre dan post test. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan evaluasi keperawatan juga dilakukan dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) setelah diberikan bubuk kayu manis, dimana kedua responden mengalami penurunan skala nyeri. Intervensi manajemen nyeri merupakan salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dengan tujuan terjadinya perubahan skala nyeri menurun (DPP PPNI, 2018; PPNI, 2019).

Asam urat atau *arthritis gout* adalah peradangan yang sangat menyakitkan pada sendi yang disebabkan oleh penumpukan asam urat (Antoni et al., 2020). Ketika plasma darah berlebihan (hiperurisemia) atau kekurangan (hipourisemia), asam urat sering menjadi indikasi adanya penyakit atau gangguan pada tubuh manusia (Potter et al, 2013). Asam urat terbentuk ketika tubuh rusak, dan menghasilkan pembentukan bahan kimia dari pemecahan zat yang di kenal sebagai purin yang ada di dalam sel-sel tubuh. Sehingga kayu manis dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengatasi nyeri pada penderita *Arthritis Gout* karena mampu mengurangi produksi purin dalam tubuh (Potter et al, 2013).

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) mengandung minyak atsiri yang dapat membantu dalam proses penyerapan ke

dalam kulit dan untuk melihat manfaat kayu manis terhadap penurunan nyeri. Minyak atsiri yang terdapat pada kulit kayu manis mengandung *eugenol* yang mempunyai rasa sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori di kulit. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya pembuangan produk-produk antiinflamasi (senyawa asam urat) dan dapat memperlancar sirkulasi darah, sehingga kadar asam urat *arthritis gout* dapat berkurang. Pemberian kompres kayu manis dapat mempengaruhi penurunan kadar asam urat di dalam darah (Margowati & Priyanto, 2017). Nyeri pada penderita *arthritis gout* dalam pengobatannya tidak hanya menggunakan obat-obatan, tetapi juga bisa menggunakan alternatif non-farmakologis dengan menggunakan metode yang lebih murah dan mudah yaitu dengan menggunakan terapi bubuk kayu manis dapat digunakan sebagai salah satu terapi yang dapat memulihkan otot sendi yang kaku serta dapat mengurangi skala nyeri apabila dilakukan secara melalui kesadaran dan kedisiplinan (Hafiza, 2017).

Berdasarkan *Nursing Outcome Classification* masalah nyeri akut setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan nyeri berkurang/hilang, pasien tampak rileks, tanda vital dalam batas normal. Sedangkan *Nursing Intervention Clasification* adalah pengurangan skala nyeri/ nyeri hilang antara lain kaji tanda vital, kaji skala nyeri, pemberian terapi nonfarmakologi seperti terapi kompres hangat, mendukung pasien dan keluarga untuk menerapkan terapi bubuk kayu manis jika nyeri muncul dan berkolaborasi dengan tim medis untuk pemberian terapi analgetik (DPP PPNI, 2017).

Berdasarkan implementasi yang diberikan terapi bubuk kayu manis terbukti mampu menurunkan nyeri pada penderita *arthritis gout*. Terapi ini dilakukan selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali/hari selama 15-20 menit. Teknik terapi bubuk kayu manis



dapat menurunkan intensitas skala nyeri pada penderita *arthritis gout* (Antoni et al., 2020).

Penelitian lain menyebutkan bahwa intensitas skala nyeri pada penderita *arthritis gout* yang diberikan terapi bubuk kayu manis skala nyerinya lebih rendah dibandingkan dengan penderita *arthritis gout* yang tidak diberikan terapi bubuk kayu manis. Hal ini sesuai juga dengan terapi kompres kayu manis dapat menurunkan nyeri pada pasien penderita *arthritis gout* (Margowati & Priyanto, 2017). Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Niken (2018) dengan judul "Pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap penurunan nyeri penderita *arthritis gout*", menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada penderita *arthritis gout* (Niken et al., 2018).

Penelitian terkait bubuk kayu manis terhadap penurunan nyeri penderita *arthritis gout* dengan hasil terdapat penurunan skala nyeri pada penderita *arthritis gout* (Umah et al., 2020). Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020) dengan judul "Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus", menunjukkan bahwa sangat efektif pemberian bubuk kayu manis untuk menurunkan skala nyeri pada penderita *arthritis gout* (Setiawan & Nur, 2020).

Penerapan jurnal ini menggunakan metode implementasi. Implementasi dengan memberikan tindakan non farmakologi untuk menurunkan skala nyeri yaitu bubuk kayu manis tentunya hal tersebut akan mempengaruhi responden untuk mengetahui tentang menurunkan skala nyeri dengan tindakan non farmakologi. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus dari penerapan jurnal ini yaitu untuk mengetahui tingkat efektifitas bubuk kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada

penderita *arthritis gout* di wilayah Kuningan.

## SIMPULAN

Terapi bubuk kayu manis efektif menurunkan skala nyeri pada penderita *arthritis gout*, skala nyeri sebelum diberikan intervensi bubuk kayu manis dengan skala nyeri 4. Skala nyeri setelah diberikan intervensi bubuk kayu manis selama 7 hari berturut-turut terdapat penurunan skala nyeri menjadi 2. Terapi bubuk kayu manis merupakan salah satu tindakan non-farmakologis dalam menurunkan skala nyeri. Terapi bubuk kayu manis berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *arthritis gout*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang sudah membimbing dan memberikan arahan, serta kepada kedua responden yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat menyelesaikan studi kasus tersebut.

## REFERENSI

- Antoni, A., Pebrianthy, L., Harahap, D. M., Suharto, S., & Pratama, M. Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4582>
- DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan pengurus pusat PPNI.
- DPP PPNI. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan pengurus pusat PPNI.
- DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan pengurus pusat PPNI.
- Hafiza, N. (2017). Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal Gout Arthritis. *Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Kayu Manis Dan*



*Kompres Hangat Jahe Putih Terhadap Skala Nyeri Kadar Asam Urat Suhu Lokal Gout Arthritis, XXXIII(2), 81-87.*

Lexy Oktora, W. (2017). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout. *Journals of Ners Community, 11(1), 28-34.*

Margowati, S., & Priyanto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal, February, 598-607.*

Niken, Patricia, H., & Apriyeni, E. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Kayu Manis (Cinnamomun Burmani) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory, 1(August), 79-88.*

Oroh, W. (2019). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan, 7(1).*

Potter, Particia. Perry, Anne. & Hall, A. (n.d.). *Fundamentals of Nursing 8th Edition.*

Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018.* Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Saku, M. F. S. (2017). Pengaruh Kompres Hangat Serai Dan Kuyu Manis Terhadap Intensitas Nyeri Pada Penderita Arthritis Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela. *Journal of Chemical Physics, 136(1), 4020-4029.*

Setiawan, M. T., & Nur, H. A. (2020). Pemberian Kompres Kayu Manis Untuk Menurunkan Nyeri Penderita Arthritis Gout di Wilayah Puskesmas Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Mahasiswa Program Studi Keperawatan Akper Krida Husada Dosen Program Studi Keperawatan Akper Krida Husada Email : set. *Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus, 7(2), 134-146.*

Umah, K., Rahmawati, R., Pratiko Gustomi, M., & Yunita, N. (2020). Efektifitas kompres hangat rebusan jahe dan kayu lansia mengalami asam urat. *Journals of Ners Community, 11(November), 257-264.*

WHO. (2018). *266 794 986. 256, 2018-2019.*

